

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GUNUNGSARI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU DALAM MEMPROMOSIKAN OBJEK WISATA

Warsiman¹, Ismarita Ida Rahmiati², M. A. Haris Firismanda³

¹Universitas Brawijaya. Email: warsiman@ub.ac.id

²Universitas Brawijaya. Email: ismarita_ida@yahoo.com

³Universitas Airlangga. Email: m.a.haris.firismanda-2021@fib.unair.ac.id

ABSTRACT

One of the Tri Dharma Perguruan Tinggi is doing a community service. In order to actualize the community service, Faculty of Cultural Studies of Brawijaya University implements a community service assistance. The purpose of this community service is to give assistance to the local community of dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji Batu city in managing the tourist destination. The method that is used in this activity is Community Based Tourism Development (CBT) ecotourism, which enables the local community to get involved in tourism economy development from the evaluation stage of the tourism resources potential and to promote it. The result of this activity is that the dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji Batu city local community becomes aware and experienced in managing tourism resources, mapping, and promoting it to the outside world by means of short movie, vlog, and brochure through the use of science and technology.

Keywords : *Tourist attraction, community empowerment, promotion.*

ABSTRAK

Salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan Tri Dharma bidang pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya melaksanakan pendampingan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu dalam mengelola destinasi wisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ekoturisme Community Based Tourism Development (CBT), yakni masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan ekonomi pariwisata sejak tahap penentuan potensi destinasi sumber daya wisata dan mempromosikannya. Hasil kegiatan ini, masyarakat dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu memiliki kesadaran dan pengalaman dalam pengelolaan sumber daya wisata, pemetaan wilayah, hingga kegiatan mempromosikannya ke dunia luar dengan sarana film pendek, vlog, dan brosur, melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: *Objek wisata, pemberdayaan masyarakat, promosi.*

PENDAHULUAN

Potensi objek wisata di desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu sangat menjanjikan. Namun, potensi itu belum banyak diketahui oleh khalayak. Untuk dapat diketahui oleh masyarakat luas, maka perlu adanya upaya untuk mempromosikan, atau menyebarkan informasi kepada khalayak agar lebih mengenalnya (Tjiptono, dalam Sule & Saefullah, 2005).

Dalam upaya mempromosikan objek tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. SDM yang mumpuni dapat menyumbang pemikiran guna membuka wawasan para wisata tujuan desa Gunungsari untuk mengenal lebih jauh tentang objek wisata yang ada. Pada akhirnya akan membuka potensi para wisatawan menjatuhkan pilihan desa Gunungsari sebagai tujuan.

Desa Gunungsari merupakan salah satu dari lima desa potensi wisata yang masuk skenario pembangunan desa wisata oleh pemerintah kota Batu (Sukmana, 2009:45). Desa Gunungsari dikenal sebagai penghasil sayur-mayur, sapi perah, dan bunga mawar, berada dalam wilayah administratif kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu. Desa dengan ketinggian rata-rata 1.000 mdpl dan suhu 5° C ini mempunyai karakteristik lingkungan yang khas, yaitu rangkaian perbukitan, dan lereng bukit tersebut terhampar lahan pertanian subur untuk tanaman sayur dan perkebunan, terutama perkebunan bunga mawar (Monografi Desa Gunungsari, 2016). Keindahan panoramanya mengundang para wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, istilah “Desa Wisata” sering disematkan sebagai ikon desa Gunungsari.

Jarak desa dengan pusat pemerintahan kurang-lebih 3 kilometer dari kecamatan, 5 kilometer dari Pemerintah Kota Batu, dan 16 kilometer dari Kota Malang (Monografi Desa Gunungsari, 2016). Menurut Monografi pada tahun 2016, populasi masyarakat desa Gunungsari berjumlah 6.895 jiwa terbagi dalam 2.006 kepala keluarga (KK) dan 3.997, diantaranya merupakan angkatan kerja terkategori produktif. Mayoritas penduduk desa Gunungsari mata pencahariannya adalah pertanian berjumlah kurang-lebih 1.618 jiwa, buruh lepas dan karyawan swasta berjumlah kurang-lebih 1.282 jiwa.

Sebagaimana halnya masyarakat pedesaan di pulau Jawa, desa Gunungsari memiliki kantong-kantong permukiman yang secara kultural disebut dengan *Dusun*. Adapun dusun di lingkungan desa Gunungsari sendiri terdapat sepuluh dusun. Kesepuluh dusun tersebut ialah: 1) dusun Prambatan, 2) dusun Pagergunung, 3) dusun Kapru, 4) dusun Kandangan, 5) dusun Talangrejo, 6) dusun Brumbung, 7) dusun Claket, 8) dusun Jantur, 9) dusun Brau, dan 10) dusun Ngebruk (Monografi Desa Gunungsari, 2016).

Salah satu dusun yang memiliki banyak potensi wisata di desa Gunungsari adalah dusun Brumbung. Dusun Brumbung terdapat sumber air yang memiliki nilai historis dan religi bagi masyarakat sekitar. Menurut Sujono (Kepala Dusun), sumber air tersebut dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat. Masyarakat percaya bahwa wanita yang baru melahirkan lalu berendam pada sumber air tersebut, maka luka bekas melahirkan akan cepat sembuh. Selain itu, khasiat dari sumber air tersebut juga mampu mengobati penyakit gatal-gatal, kadas, kudis. Bahkan, dapat menyembuhkan orang yang terkena penyakit kusta.

Di dusun Brumbung terdapat pula potensi objek wisata petik bunga. Bagi masyarakat dusun Brumbung menanam bunga mawar merupakan suatu budaya. Hampir tidak ada warga masyarakat tanpa memiliki tanaman itu. Dengan warni-warni bunga mawar dimungkinkan dapat menarik para wisata. Selain itu, di dusun Brumbung juga terdapat banyak warga memelihara sapi perah. Hal itu telah dilakukan secara turun-temurun sejak dahulu, sehingga dusun Brumbung juga terkenal sebagai penghasil

susu sapi. Dengan demikian, maka potensi wisata yang memungkinkan untuk ditawarkan adalah wisata *perah sapi*. Namun, disayangkan keberadaan semua potensi wisata tersebut belum menjadi pengangkat ekonomi penduduk setempat. Hasil wawancara dengan Kepala Dusun Brumbung, bahwa banyak potensi wisata yang belum digarap dengan baik. Kantong-kantong potensi wisata belum ditangani dengan serius, sehingga potensi alam tersebut belum pula mampu mengangkat ekonomi masyarakat secara umum. Yanuwiadi (2013) mengatakan bahwa meskipun dusun Brumbung atau desa Gunungsari secara umum termasuk kategori sebagai wilayah pengembangan desa ekowisata, tetapi kesiapan masyarakatnya untuk menjadi desa wisata ekoturisme masih tergolong sedang.

Damanik dan Weber (2006:68) mengatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi pariwisata, yang paling efektif adalah melibatkan masyarakat setempat. Masyarakat harus mengambil peran sentral. Keterlibatan masyarakat harus dimulai sejak dini, dari tahap penentuan potensi destinasi, atraksi sumber daya wisata, dan strategi mempromosikannya. Sejalan dengan itu, perencanaan wisata yang baik juga harus mengoptimalkan produk barang dan jasa lokal, mengutamakan hak dan tradisi masyarakat di dalam pengelolaan sumber daya alam dan budaya, serta mencerminkan kebudayaan dan sejarah setempat dalam pengembangan objek wisata (Murphy, 1988:88). Tujuan utama bukan hanya untuk memecahkan permasalahan sosial semata, tetapi juga untuk memberdayakan anggota masyarakat dan mendorong terciptanya perubahan sosial (Fraenkel, Wallen, dan Hyun. 1993). Dalam konteks ini, tim pengabdian masyarakat berperan sebagai rekan diskusi. Model riset pemberdayaan ini dapat dikategorikan sebagai partisipasi interaktif (Palmer, 2000:43). Dalam konteks pariwisata, masyarakat berpartisipasi penuh dari tahap analisis perencanaan daerah tujuan wisata dan pengembangan penguatan institusi masyarakat lokal, termasuk di dalamnya strategi mempromosikan. Secara filosofis Palmer (2000:43) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat lokal bukan semata-mata sebagai alat untuk mencapai keberhasilan proyek, tetapi yang lebih penting dari itu adalah partisipasi tersebut sebagai wujud hak atas masyarakat.

Adapun saat ini yang menjadi permasalahan mendasar adalah bagaimana memberdayakan masyarakat untuk mempromosikan objek wisata. Berdasarkan uraian tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk “memberikan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk mempromosikan objek wisata di dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu berkaitan dengan potensi wisata yang ada”.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat di dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan promosi wilayah destinasi wisata. Metode yang digunakan adalah metode ekoturisme *Community Based Tourism Development* (CBT).

Eksplorasi potensi destinasi wisata dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan topik mengenai permasalahan

yang terjadi di sekitar mereka. Kemudian, tim pengabdian kepada masyarakat menginventaris permasalahan. Hasil inventarisasi permasalahan, lalu dipecahkan melalui pendampingan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mempromosikan objek wisata tersebut.

Dalam kegiatan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif untuk menentukan potensi wisata yang menurut mereka mampu dikelola dan dapat memberikan kemajuan terhadap pembangunan desa. Harapan ke depan, upaya ini dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata, seperti jenis wisata yang ditawarkan, aksesibilitas, fasilitas pendukung yang harus dibangun, keterkaitan objek wisata satu dengan yang lain, target pasar, dan kelompok masyarakat yang berhak mengelola.

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memetakan potensi objek wisata yang ada. Data yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini berasal dari warga masyarakat sendiri. Tahap berikutnya adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat mulai dari pemetaan potensi destinasi wisata, sampai dengan pendampingan menyediakan/membuat sarana promosi. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) perwakilan pemerintah desa; 2) perwakilan pemuda; dan 3) perwakilan masyarakat yang akan terlibat dalam penanganan pariwisata. Diharapkan peserta kegiatan ini dapat memetakan dan menyiapkan kegiatan promosi potensi destinasi wisata dengan perpegang pada kesiapan objek dan sarana prasarana wisata. Dalam kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat sebagai pihak yang menginisiasi, sedangkan masyarakat dusun Brumbung desa Gunungsari yang memiliki sumber informasi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Brumbung merupakan salah satu dusun yang berada di desa Gunungsari kecamatan Bumiaji Kota Batu, memiliki banyak potensi wisata yang memerlukan penanganan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil kolaborasi tim pengabdian kepada masyarakat dengan masyarakat setempat serta dipandu oleh kepala dusun Brumbung Bapak Sujono, maka dapat diidentifikasi tempat-tempat potensial destinasi wisata. Berdasarkan hasil identifikasi maka diketahui bahwa dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu memiliki empat potensi destinasi wisata yang dapat diangkat dan dipromosikan sebagai objek wisata. Keempat destinasi wisata tersebut ialah: 1) *kebun bunga mawar* sebagai potensi destinasi wisata *petik bunga*; 2) *sumber air (air umbulan)*; 3) *sapi perah*, dan 4) *mandi bunga*, kolaboratif potensi wisata *kebun bunga mawar* dan *sumber air (air umbulan)*. Adapun potensi destinasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Potensi Objek Wisata Kebun Bunga Mawar

Di dusun Brumbung tanaman bunga mawar demikian melimpah. Hampir seluruh warga menanam bunga tersebut dengan berbagai jenis dan macam warna. Lebih-lebih saat musim tertentu, bunga mawar akan berlimpah-ruah bisa kita dapatkan di dusun

tersebut. Keadaan demikian berpotensi menarik para pelancong dari luar untuk menikmati. Target utama potensi area kebun bunga mawar adalah dapat dijadikan sebagai destinasi wisata *petik bunga*.

2. Potensi Objek Wisata Air Umbulan

Di dusun Brumbung terdapat sumber air yang memiliki nilai historis dan religi bagi masyarakat sekitar. Sumber air ini tepat berada di area kebun bunga. Menurut Kepala Dusun Brumbung, sumber air tersebut hingga kini dipercaya oleh masyarakat sekitar memiliki khasiat. Masyarakat percaya bahwa jika wanita yang baru melahirkan lalu ia berendam pada sumber air tersebut, maka luka bekas melahirkan akan cepat sembuh. Selain itu, khasiat dari air umbulan tersebut juga dapat mengobati penyakit kulit. Sumber air tersebut memang sejak dahulu telah menjadi *jujukan* (kunjungan) masyarakat sekitar sebagai sarana penyembuhan berbagai penyakit. Mitos itu berkembang meluas di sekitar wilayah tersebut hingga kini.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun, sumber air tersebut sesungguhnya adalah milik perseorangan. Maksudnya, sumber air tersebut berada dalam tanah milik seseorang. Namun, selama ini sumber air tersebut menjadi tempat pemandian, dan alirannya dapat menjadi sumber penghidupan seluruh masyarakat dusun Brumbung. Masyarakat memanfaatkan sumber air tersebut untuk keperluan rumah tangga mereka.

3. Potensi Objek Wisata Mandi Bunga

Dusun Brumbung memiliki tanaman bunga mawar yang berlimpah, dan ditambah dengan adanya sumber air atau air umbulan. Bukan tanpa alasan, sebab di dusun Brumbung desa Gunungsari, air umbulan dan deretan tanaman bunga mawar yang berwarna-warni letaknya cukup berdekatan. Oleh karena berdekatan dan saling mendukung, maka perpaduan potensi wisata *petik bunga* dan *air umbulan* tersebut melahirkan potensi destinasi wisata baru yakni "mandi bunga". Jenis objek wisata ini cukup langka. Tidak mustahil potensi wisata baru tersebut akan mampu menarik masyarakat luas.

4. Potensi Objek Wisata Sapi Perah

Yang tak kalah penting, di dusun Brumbung hampir masyarakatnya memelihara sapi perah. Produksi susu sapi perah masih sebatas nilai jual susu yang belum diolah menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Misalnya, susu tersebut dapat diolah menjadi keju, sehingga nilai jualnya lebih signifikan.

Tim pengabdian kepada masyarakat melihat bahwa selain berupaya untuk memfasilitasi kehendak masyarakat tentang perubahan nilai jual hasil air susu segar sapi perah tersebut untuk menjadi keju dan bernilai tinggi, tetapi yang saat ini dianggap urgensi adalah menyiapkan sapi perah menjadi destinasi wisata tersendiri, yakni potensi destinasi wisata *perah sapi*.

Di kota Malang tidak asing dengan destinasi wisata *petik madu*, *petik buah*, *petik teh* dan lain-lain. Oleh karena itu, selain objek wisata *petik bunga*, *sumber air atau air umbulan*, dan *mandi bunga*, maka dapat pula kiranya dimunculkan dan dipromosikan

potensi wisata baru yakni *perah sapi*. Wisatawan dapat dengan leluasa pemerah sapi yang siap untuk diperah, lalu para wisatawan dapat pula membeli hasil susu perahan tersebut.

Melalui pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam mempromosikan objek wisata, maka destinasi wisata tersebut kelak menjadi lebih bernilai ekonomi. Pendampingan tersebut melibatkan perwakilan pemerintah desa; perwakilan pemuda; dan perwakilan masyarakat tertentu yang akan terlibat dalam penanganan wisata. Adapun teknis pendampingannya adalah, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan mulai dari pemetaan destinasi objek wisata sampai dengan teknis membuat sarana promosi. Setelah pemetaan wilayah destinasi wisata teridentifikasi, berikutnya tim pengabdian kepada masyarakat meneruskan dengan melakukan pendampingan pembuatan sarana promosi. Adapun sarana promosi tersebut meliputi: 1) film pendek berdurasi 5-10 menit. Film pendek tersebut secara umum mengenalkan potensi wilayah destinasi wisata sasaran. Kemudian, film pendek ini diunggah ke dunia maya, dan dikirim ke berbagai media seperti: *whatsApp*, instagram, telegram, dan twitter; 2) membuat Vlog yang standard, sistematis dan komprehensif, berdurasi 5-10 menit, menampilkan wilayah destinasi wisata secara lengkap, serta cara mengunggah ke dunia maya; dan 3) membuat brosur, dengan menyusun kalimat yang provokatif, menarik, dan disertai dengan gambar-gambar destinasi wisata sasaran, serta wilayah penyebarannya. Secara khusus brosur dapat disebar melalui warung-warung, toko-toko, super market, mall dan lain-lain. Intinya penyebaran brosur diarahkan pada tempat-tempat yang berpotensi disinggahi oleh masyarakat.

Keempat potensi wisata tersebut saat ini menjadi konsentrasi tim pengabdian kepada masyarakat. Bersama masyarakat setempat tim pengabdian kepada masyarakat mewujudkan potensi destinasi wisata tersebut kelak menjadi tempat para wisatawan menjatuhkan pilihan.

Masyarakat setempat harus pula mengetahui dan menyadari bahwa wilayahnya cukup menjanjikan untuk dapat menjadi tujuan wisata. Namun, sebagian besar masyarakat tampaknya belum menyadari dan mengetahui tentang hal itu. Keadaan warga yang demikian membuat potensi wisata di wilayah tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat secara luas. Padahal, pariwisata merupakan pintu pembangunan segala bidang (Pitana, 2005). Melalui pengelolaan objek pariwisata dengan baik, maka akan mendatangkan devisa yang signifikan untuk modal pembangunan.

SIMPULAN

Potensi wisata di dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu sangat menjanjikan, tetapi belum digarap dengan baik. Untuk menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh masyarakat luas, maka perlu dipromosikan. Tanpa upaya promosi maka potensi wisata tersebut tidak dikenal oleh masyarakat luas, sehingga keberadaannya tidak memberikan manfaat apapun terhadap peningkatan ekonomi warga.

Untuk mempromosikan potensi wisata tersebut, perlu dilakukan persiapan dan pemetaan objek yang memungkinkan untuk dipromosikan. Pendampingan dilakukan sejak pemetaan potensi destinasi wisata. Kemudian, diteruskan dengan cara membuat sarana promosi yang efektif. Selain itu, upaya pemenuhan fasilitas sebagai destinasi wisata juga perlu dilengkapi, agar keberadaan objek wisata tersebut benar-benar memenuhi standard kelayakan. Itulah yang menjadi garapan tim pengabdian kepada masyarakat.

Sebagus dan sehebat apapun objek wisata tanpa upaya promosi maka tetap tidak akan dikenal oleh khalayak luas. Lebih jauh lagi keberadaan objek wisata tersebut tidak memberikan kontribusi apapun terhadap peningkatan ekonomi warga. Untuk itu, pemangku kebijakan baik pada tingkat terendah desa sampai pada tingkat wilayah kota/kabupaten harus menyadari akan pentingnya mengenalkan potensi tersebut kepada masyarakat luas. Dengan mempromosikan potensi wisata tersebut, maka objek wisata akan dikenal oleh khalayak dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Brawijaya, Ketua LPPM (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) Universitas Brawijaya, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, dan ketua BPPM (badan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, atas semua dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada kami, berupa dana hibah DPP/SPP Fakultas Ilmu Budaya untuk melakukan kegiatan tersebut. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala dusun Brumbung, kepala desa Gunungsari, dan masyarakat dusun Brumbung desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu, yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga tuntas. Semoga Allah SWT, selalu memberikan kebaikan kepada kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (1993). *How to design and evaluate research in education* (Vol. 7). New York: McGraw-Hill.
- Murphy, P. E. (1988). "Community driven tourism planning". Dalam *Tourism management*, 9 (2), 96-104.
- Pitana, I Gde & Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Palmer, K. (2013). *Learning by Doing: Ecotourism as Community-Based Development in Tenganan, Bali* (Master Thesis, University of Waikato).
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. (2005). *Pengantar Manajemen: Edisi Pertama*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sukmana, O. (2012). "Model Pengembangan Lingkungan Kota Ekowisata (Studi di Wilayah Kota Batu)". *Jurnal Humanity*, 5 (1), 42-47.

Yanuwiadi, B. (2013). "Analisis Potensi Dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji-Kota Batu". *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 68-78.